

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk melakukan pengamatan dan analisis data secara ilmiah. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh informasi dalam kegiatan penelitian. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara yang dapat diterima secara logis dan dapat dipahami berdasarkan akal sehat manusia. Empiris mengacu pada metode yang memungkinkan pengamatan menggunakan indera sehingga orang lain juga dapat mengamati dan memahami metode yang digunakan. Metodologi penelitian adalah cara yang diterapkan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu.

B. Jenis Penelitian

Penelitian dengan metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik yang tertulis maupun lisan, dari subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. Ke-2, hal.2

yang mengumpulkan data deskriptif terkait kata-kata lisan, tulisan, serta perilaku yang dapat diamati dari individu-individu yang menjadi objek penelitian.²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersumber pada pengamatan langsung, kemudian mendefinisikan secara rinci berdasarkan kaitannya dengan topik penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan, mengamati, dan mendeskripsikan pemberian motivasi, bimbingan, penyelenggaraan komunikasi, serta hubungan (koordinasi) yang sudah ada di Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Wali Kota Padang. Untuk memperoleh data yang akurat, penulis mencari sumber data yang dapat menjadi petunjuk dalam menyusun karya ilmiah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana unit analisis penelitian berada. Apabila penelitian dilakukan di wilayah tertentu secara jelas nama wilayah itu harus di cantumkan dalam judul penelitian. Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan, pada bagian Bina Mental dan Spiritual Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Wali Kota Padang.³

² Suharsimi Arikunto, " *metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)., h,5

³ J Maelong Lexy, *Op. cit*, hal.56

D. Sumber Data (Subjek Penelitian)

Informasi yang berkaitan dengan objek penelitian disebut data. Data juga diartikan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan tentang fakta, fakta tersebut ditemukan selama penelitian.⁴

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, menurut Abdurrahman Fathoni & Risky, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder.⁵

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara, atau teknik lain untuk mengetahui subjek yang diteliti. Peneliti kemudian mengolah data tersebut. Peneliti memerlukan observasi dan wawancara guna mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual di Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Walikota Padang. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Kasubag dan pegawai tata usaha Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Wali Kota Padang untuk menggali pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual serta mendalami berbagai bentuk kegiatan tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan, fokus penelitian adalah pada data dan struktur organisasi pegawai. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala Bagian (Kabag), kepala Sub Bagian (Kasubag), dan pegawai dari Sub Bina Mental dan Spiritual yang berjumlah 5 orang.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: kencana, 2013) hal.127

⁵ Ali Risky D, “Jenis Kesimpulan dan Saran”(Jakarta: Metode A3, 2020) No 5 hal. 1-15

Teknik penetapan subjek penelitian yang digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti memilih individu yang dianggap paling mengetahui topik yang diteliti.

Data sekunder yang akan dikumpulkan peneliti meliputi visi dan misi Kantor Kesejahteraan Rakyat (Kesra), tugas pokok dan fungsi pegawai Kesra, struktur organisasi, serta buku-buku, artikel, jurnal, dan sumber data lain yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, data mengenai pegawai Kantor Kesejahteraan Rakyat dari tahun ke tahun dan pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual juga akan dikumpulkan.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi.

Teknik ini digunakan untuk mencari lokasi penelitian dan mendapatkan data langsung dari lapangan. Peneliti melakukan observasi langsung untuk menggali informasi lebih detail mengenai pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual pada Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Walikota Padang. Hal ini mencakup keadaan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut, interaksi antara struktur dan pegawai, serta keadaan staf kantor. Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan mental dan spiritual pada Bagian Kesra Kantor Walikota Padang. Namun dengan berjalanya

penelitian ini, maka alat yang digunakan adalah pedoman wawancara dan observasi.

2. Wawancara.

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (tertulis), di mana peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara awal dilakukan dengan pegawai Bagian Kesra untuk mendapatkan informasi mengenai: pendirian Bagian Kesra Kantor Wali Kota Padang, nama pimpinan kantor, visi dan misi kantor, sejarah pembentukannya, sarana dan prasarana yang tersedia, perkembangan pelaksanaan kegiatan mental dan spiritual, jumlah anggota, program kerja yang sedang berjalan, serta program kegiatan yang sedang dilaksanakan. Sementara itu, wawancara dengan pegawai atau anggota Kesra bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: aktivitas pelaksanaan kegiatan mental dan spiritual di Bagian Kesra, bagaimana proses anggota mengikuti kegiatan keagamaan, kondisi lokasi Kantor Wali Kota Padang, serta bagaimana pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual dilakukan, cara penyampaian, dan dampak yang dirasakan dari adanya kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Salah satu cara mengumpulkan data dan informasi untuk penelitian adalah melalui dokumentasi, yang dapat berupa buku, arsip, foto, tulisan,

laporan, dan jenis bahan lainnya. Dokumentasi berfungsi sebagai penyedia data atau informasi yang diterlampir dalam sebuah berkas untuk membantu kemajuan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh berupa voucer umum, formulir pengajuan klaim, penetapan jaminan, dan catatan lainnya.⁶

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan lebih terpercaya jika didukung oleh bukti-bukti yang nyata. Oleh karena itu, data yang diperlukan akan dikumpulkan bersama dengan dokumentasi untuk memperkuat kredibilitas penelitian.

F. Analisis Data

Proses penelitian kualitatif ini akan melibatkan pengumpulan banyak data yang akan ditranskrip (dalam bentuk teks), serta mencakup situasi dan peristiwa. Dalam hal analisis data kualitatif, para ahli memiliki pandangan yang berbeda. Huberman dan Miles mengemukakan model analisis data yang disebut dengan model interaktif.

Menurut Sugiyono dalam J. Noor, ada beberapa tahap dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Proses merangkum, memilih informasi yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola yang berulang dikenal sebagai reduksi data. Hasilnya, gambar yang lebih tajam akan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, CV. 2014)

dihasilkan oleh data yang berkurang, yang juga akan memudahkan pengumpulan data di masa mendatang.

2. Paparan Data

Pemaparan data adalah proses menyajikan informasi yang terorganisir dengan baik, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan adalah ketika temuan penelitian menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan analisis data yang telah selesai. Oleh karena itu, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi..⁷

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang dapat dilakukan antara lain adalah:

1. Uji kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang disajikan peneliti dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai karya ilmiah yang sah.

a. Perpanjangan Pengamatan:

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan terhadap data. Artinya, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan lebih lanjut, melakukan wawancara dengan sumber

⁷J. Noor," *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Deepublish: 2015) No 113

data yang ada maupun sumber data baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dan sumber data akan semakin erat, akrab, dan terbuka, sehingga tercipta saling kepercayaan yang mendalam, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih banyak dan lengkap.

b. Meningkatkan kecermatan

Dalam penelitian, meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan akan memastikan bahwa data dan urutan kronologis peristiwa tercatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan adalah salah satu cara untuk mengontrol atau memeriksa pekerjaan, yaitu dengan memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan, disusun, dan disajikan sudah benar atau belum.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah validasi silang kualitatif, menurut William Wiersma. Berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau teknik pengumpulan data yang berbeda, dilakukan evaluasi kecukupan data. Praktik memverifikasi informasi dari berbagai sumber, pada periode berbeda, dan dengan teknik beragam dikenal sebagai triangulasi dalam penilaian kredibilitas. Oleh karena itu, ada tiga jenis triangulasi: sumber, metode pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber.

Memverifikasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dikenal sebagai triangulasi sumber, dan digunakan untuk menilai keandalan data.

Misalnya, untuk menilai keandalan informasi tentang gaya kepemimpinan seseorang, informasi dikumpulkan dan diverifikasi dengan bertanya kepada rekan kerja yang tergabung dalam kelompok kolaboratif, atasan yang mendelegasikan tugas, dan bawahan yang dipimpin.

2) Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika ketiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau pihak lain untuk memastikan data mana yang dianggap akurat. Bisa jadi, semua data tersebut benar, karena setiap teknik memberikan sudut pandang yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum banyak menghadapi masalah, cenderung menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel.

4) Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif merujuk pada situasi yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Analisis kasus negatif dapat meningkatkan kredibilitas data karena peneliti secara aktif mencari

data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan yang ada. Jika tidak ditemukan lagi data yang bertentangan atau berbeda, maka data yang diperoleh dapat dianggap lebih dapat dipercaya.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merujuk pada bukti pendukung yang digunakan untuk memvalidasi data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara. Data mengenai interaksi manusia atau gambaran suatu situasi harus didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, atau alat perekam suara, sangat penting untuk mendukung kredibilitas data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

6) Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses verifikasi data yang diperoleh peneliti dengan pihak pemberi data. Tujuan dari membercheck adalah untuk memastikan sejauh mana data yang ditemukan peneliti sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pemberi data. Jika data yang ditemukan disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut dianggap valid dan semakin kredibel. Namun, jika data yang ditemukan peneliti tidak disetujui oleh pemberi data, peneliti perlu berdiskusi dengan pemberi data, dan jika terdapat perbedaan yang signifikan, peneliti harus mengubah temuan tersebut sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, prosedur, waktu, analisis kasus negatif, bahan referensi, dan member check seperti yang telah dijelaskan di atas. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan dapat dipercaya dari informan lapangan, penelitian ini menggunakan prosedur wawancara, observasi, dan pendokumentasian.

